

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan sekaitan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa alamiah dapat berupa tulisan, lisan, dan isyarat, untuk menyampaikan informasi, ide, dan gagasan pada saat proses komunikasi berlangsung. Bahasa alami ini juga mempunyai alat pemerolehan dan alat penerimanya yang berbeda. Pada bahasa lisan, bahasa diterima oleh alat auditoris dan diproduksi menggunakan alat artikulatoris. Pada bahasa isyarat, bahasa diterima menggunakan alat visual (mata) dan diproduksi menggunakan gestur (seluruh anggota tubuh manusia). Hasil yang didapat dari bahasa lisan berupa gelombang suara (bunyi) sedangkan, pada bahasa isyarat hasilnya berupa gestural dari penutur bahasa tersebut.

Bahasa isyarat identik dengan tunarungu atau tuli sebagai bahasa yang digunakan oleh orang disabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebutan tuli. Tunarungu merupakan istilah yang digunakan oleh medis yang artinya tidak dapat mendengar; rusak pendengaran. Istilah tuli digunakan oleh kelompok masyarakat yang mempunyai suatu budaya isyarat dan bahasa isyarat. Menurut Wijaya (2018), tunarungu tidak mewakili identitas, budaya dan bahasa isyarat yang ada pada istilah tuli.

Bahasa isyarat merupakan alat komunikasi bagi penutur tuli yang digunakan untuk menjalin hubungan, mengungkapkan perasaan, menjalin sosialisasi, dan lain sebagainya. Perbedaan bahasa isyarat dengan bahasa lisan terdapat pada alat produksi bahasa dan alat penerima bahasa. Bahasa lisan produksi bahasanya menggunakan alat ucap manusia (oral) dan bahasa diterima menggunakan alat pendengaran (audiotoris), sedangkan bahasa isyarat menggunakan gerakan anggota tubuh (gestur) dan diterima dengan menggunakan alat penglihatan

(visual). Isma (2018) menyatakan bahwa bahasa lisan bersifat oral-audiotoris sedangkan bahasa isyarat bersifat gestural-visual.

Sistem bahasa isyarat yang digunakan di Indonesia ada dua bahasa, yakni sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat Indonesia (Bisindo). SIBI merupakan sistem bahasa isyarat yang dibakukan dan diresmikan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu teman-teman yang tuli dalam berkomunikasi dan memahami bahasa Indonesia dengan sempurna. Namun, ada kurangnya minat dari penutur tuli terhadap SIBI, karena SIBI memasukkan imbuhan dan struktur yang digunakan sepadan dengan bahasa lisan. Hal itu dianggap sulit oleh teman-teman tuli. Pada akhirnya penutur tuli di Indonesia membuat Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) yang merupakan bahasa isyarat khusus Indonesia.

Bisindo dikenalkan oleh organisasi Gerkatin (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) pada tahun 1960, karena penutur tuli mengalami kesulitan dalam hal memahami bahasa Indonesia dan mayoritas sistem pendidikan di Indonesia mendukung bahasa lisan dan SIBI. Wijaya (2018), menyatakan Bisindo yang menggunakan *visualgestural mode*, memudahkan pemahaman informasi dan proses komunikasi bagi penutur tuli. Karena orang tuli menggunakan visual sebagai alat penerima bahasa dan alat produksi bahasa menggunakan gestur (meliputi gerakan anggota tubuh, ekspresi wajah dan gerakan bibir) berbeda dengan orang dengar yang alat penerima bahasa berupa auditoris dan produksi bahasa menggunakan oral.

Bisindo merupakan sebuah bahasa, karena memiliki struktur bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Palfreyman (2016), menyatakan bahwa bahasa isyarat menggunakan lebih dari satu alat artikulasi, sehingga penyampaian pesan disampaikan secara simultan dan tidak ada batasan dalam berkomunikasi. Kemudian, Isma dkk (2017) menyatakan keragaman bahasa isyarat tidak dapat disamakan dengan perkembangan ragam bahasa lisan yang juga berada di kawasan yang sama.

Adapun perbedaan dari bentuk gerakan untuk menyimbolkan sebuah kata. Gerakan-gerakan yang digunakan dalam Bisindo ini menggunakan dua buah

Dinda Pujiati, 2019

Perbandingan Struktur Antara Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dengan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo): Kajian Sintaksis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tangan dan ekspresi wajah sebagai pendukung. Dalam Bisindo, bentuk afiksasi tidak sering digunakan. Maka dari itu, praktik komunikasi tidak mengenal kata berimbuhan tetapi menggunakan kata dasar. Menurut Muslim dkk (2017) untuk membedakan imbuhan Me(N) dan Di(N) dalam Bisindo dilihat dari adanya perbedaan arah pada verba tertentu (gejala perseuaian verba). Hal tersebut merupakan sebuah keunikan dalam penyusunan struktur kalimat pada bahasa isyarat.

Berikut ini adalah gambaran struktur bahasa yang digunakan Bisindo dan SIBI, peneliti memberikan kalimat “Saya belanja baju di pasar Baru.” Yang kemudian minta diterapkan dalam bentuk struktur kalimat Bisindo dan SIBI.



Gambar 1.1 pola kalimat Bisindo





Gambar 1.2 pola kalimat SIBI

Berdasarkan dua sistem tersebut, ditemukan perbedaan struktur bahasa. Struktur SIBI sama dengan struktur bahasa Indonesia sedangkan struktur Bisindo terjadi penghilangan subjek dan predikat, ini membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya. Dengan menggunakan analisis morfosintaksis, peneliti ingin melihat variasi struktur yang ada pada kedua sistem bahasa tersebut. Menurut Isma (2018) bahasa isyarat di Indonesia mempunyai variasi bahasa.

Masih terdapat pro dan kontra terhadap bahasa isyarat sebagai penelitian linguistik, karena penelitian linguistik lebih menggunakan bahasa yang bersifat oral-auditoris. Sementara itu, bahasa isyarat yang bersifat gestural-visual kurang menyakinkan untuk dijadikan penelitian linguistik oleh beberapa kalangan. Perbedaan sarana produksi dan makna yang disampaikan membuat sistem linguistik pada bahasa isyarat dengan bahasa lisan berbeda.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai bahasa isyarat dan sintaksis oleh Rahyono dan Suwiryo (2018). Peneliti tersebut mendeskripsikan hubungan antara penggunaan bahasa isyarat alamiah dengan proses pencerdasan anak tuli. Isma (2018) mengkaji dari segi variasi bahasa, bahwasanya di Indonesia tidak hanya ada keberagaman bahasa secara lisan tetapi ada juga keberagaman bahasa isyaratnya, dalam penelitian tersebut mengungkapkan struktur SIBI dengan Bisindo. Wijaya (2018) memaparkan dalam penelitiannya beberapa struktur Bisindo Jakarta dengan Yogyakarta, bahwa Bisindo merupakan salah satu keberagaman bahasa yang ada di Indonesia untuk penutur tuli.

Penelitian yang dilakukan Palfreyman (2016), menemukan bahwa predikat dapat dinegasikan menggunakan salah satu dari empat varian gramatikal utama

Dinda Pujiati, 2019

Perbandingan Struktur Antara Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dengan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo): Kajian Sintaksis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Bisindo. Palfreyman (2017), menemukan adanya variasi bahasa isyarat dalam mengekspresikan bentuk numeralia, variasi tersebut dapat menggunakan mata, jari dan ketersediaan berbagai strategi lainnya. Pada penelitian Muslim, Dkk (2017), konstruksi kalimat dalam Bisindo mempunyai makna yang mirip dengan konstruksi pasif bahasa Indonesia, akan tetapi konstruksi tersebut bukan konstruksi pasif karena tidak mempunyai ciri-ciri yang sama dengan konstruksi pasif pada umumnya.

Keunikan struktur yang ditemukan pada bahasa isyarat di Indonesia. Effendi (2018) menyatakan bahwa terbatasnya penggunaan bahasa isyarat, karena faktor pelabelan buruk pada bahasa isyarat yang dilakukan oleh guru dan orang tua anak tuli, hal ini menyebabkan penggunaan metode pengajaran sistem oral pada anak tuli. Masih banyaknya ranah penelitian mengenai bahasa isyarat, sehingga nantinya bahasa isyarat dapat diangkat menjadi salah satu keberagaman bahasa di Indonesia. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang memfokuskan mengenai perbandingan struktur sintaksis Bisindo dengan SIBI.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana karakteristik struktur kalimat Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)?
- 2) Bagaimana karakteristik struktur kalimat Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo)?
- 3) Bagaimana perbandingan struktur kalimat antara SIBI dengan Bisindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan rumusan masalah maka tujuan yang dihasilkan pada penelitian ini, adalah berikut.

- 1) memaparkan karakteristik struktur kalimat sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI);

Dinda Pujiati, 2019

Perbandingan Struktur Antara Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dengan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo): Kajian Sintaksis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) memaparkan karakteristik struktur kalimat bahasa isyarat Indonesia (Bisindo);
- 3) mendeskripsikan perbandingan struktur antara Bisindo dengan Struktur SIBI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam kajian ini, peneliti membagi dua manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis dengan pemaparan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis, yaitu menambah referensi bagi kajian sintaksis bahasa isyarat dalam ranah linguistik di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

- 1) menambah wawasan bagi pembaca, dalam hal struktur kalimat dalam bahasa isyarat pada Bisindo dan SIBI;
- 2) mengenalkan kepada pembaca tentang bahasa isyarat Indonesia;
- 3) membantu para pembaca untuk berkomunikasi dengan teman-teman tuli;
- 4) referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti perbedaan lain dari kedua bahasa isyarat di Indonesia ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah skripsi. Guna mempermudah isi dari penelitian ini, berikut deskripsi dari struktur organisasi agar mempermudah penyajiannya.

Dalam bab I dipaparkan latar belakang penelitian yang isinya mendeskripsikan masalah penelitian secara umum, kaitannya dengan hal-hal dasar yang melatar belakangi masalah penelitian, alasan dilasanakannya penelitian ini, dan penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Adanya

Dinda Pujiati, 2019

Perbandingan Struktur Antara Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dengan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo): Kajian Sintaksis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemaparan masalah penelitian yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Dalam bab ini juga mencangkup tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

Bab II isinya pemaparan landasan teori dan penelitian terdahulu. Pada landasan teori dipaparkan teori sekaitan dengan penelitian yang dilakukan, teori tersebut digunakan sebagai payung peneliti adalah sintaksis. Penelitian terdahulu memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang sejalur atau penelitian yang mendukung penelitian ini, memaparkan hasil dari penelitian sebelumnya, dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Bab III, dipaparkan metode penelitian. Metode penelitian ini sendiri mencangkup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik. Dalam desain data ini dijelaskan kategori desain penelitian kualitatif yang digunakan. Pada partisipan dan tempat penelitian ini sekaitan dengan penelitian kualitatif yang diambil melibatkan narasumber dan tempat berlangsungnya masalah penelitian. Selanjutnya, pengumpulan data mengenai teknik pemeroleh data dari lapangan hingga nanti diproses pada analisis data.

Bab IV dipaparkan analisis data secara khusus dan pembahasan penelitian. Pada bab ini berisi mengenai hasil yang ditemukan dalam penelitian, hasil analisis serta pengklasifikasian dari data yang ditemukan.

Bab V dipaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dalam hasil pembahasan dan menjawab rumusan masalah pada bab I. Implikasi ini menjelaskan manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini. Rekomendasi memberikan saran penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini.